

Analisis Bantuan Kredit Usaha Rakyat Dalam Meningkatkan Pendapatan Pelaku UMKM Di Kecamatan Tanggetada

Nur Anisa

Universitas Sembilanbelas November Kolaka, Kolaka
e-mail: nisa71307@gmail.com

Abstrak

Dampak Bantuan Kredit Usaha Rakyat terhadap Pendapatan Pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Kecamatan Tanggetada. Dengan arahan Pembimbing I Bapak Suriyanto Ilham dan Pembimbing II Bapak Kartomo. Mengkaji Dampak Bantuan Kredit Usaha Rakyat terhadap Pendapatan Pelaku UMKM di Kecamatan Tanggetada merupakan Tujuan Umum Penelitian ini. Metode penelitian yang digunakan penulis adalah deskriptif kualitatif. Sumber informasi yang digunakan adalah data sekunder dan data primer. Di Kecamatan Tanggetada, UMKM mengalami peningkatan pendapatan setelah mendapatkan bantuan Kredit Usaha Rakyat (KUR), hal ini dapat dilihat dari uraian penulis dan hasil pengolahan data. Hal ini menunjukkan bahwa analisis dampak KUR terhadap pendapatan UMKM telah berhasil. Uang yang diperoleh perusahaan sebelum mendapatkan pinjaman Dengan adanya bantuan kredit tersebut, jumlah pelaku usaha meningkat dari 4 menjadi 9 pelaku usaha dengan total investasi sebesar Rp. 7.000.000 sampai dengan Rp. 10.000.000.

Kata Kunci – KUR. Pendapatan, UMKM

Abstract

Investigating the Role of People's Business Credit Assistance in Raising UMKM Revenues in Tanggetada District. In the first supervisory role, held by Mr. Suriyanto Ilham, and in the second by Mr. Kartomo. The purpose of this study is to examine the impact of People's Business Credit Assistance on the revenue of Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) in the Tanggetada District. With a focus on qualitative research methodologies, the author employs descriptive techniques. Primary and secondary sources of information are utilized. The author concludes from the data processing and explanation that Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) in Tanggetada District have seen an increase in their income. This is supported by the results of the Analysis of People's Business Credit Assistance in Increasing the Income of MSME Actors. The number of Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) that have benefited from the Kredit Usaha Rakyat (KUR) program is rising. A business actor's salary prior to applying for a loan After obtaining credit assistance, the number of business actors increased from 4 to 9, with a total investment of Rp. 7,000,000 to Rp. 10,000,000.

Keywords— *Income, KUR, UMKM*

1. PENDAHULUAN

Dalam perekonomian nasional, UMKM memegang peranan penting [1]. Keberhasilan organisasi komersial sangat penting bagi kemajuan masyarakat dan perluasan ekonomi. Badan usaha yang tidak sehat kurang mampu memberikan kontribusi, sedangkan yang sehat dapat meningkatkan ekonomi dan kesejahteraan [1].

Dengan jaminan pemerintah sebesar 70% dan jaminan bank sebesar 30%, KUR merupakan inisiatif pemerintah yang menawarkan modal kerja dan pembiayaan investasi kepada usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) [2]. Ketiga skema KUR tersebut adalah:

- a. KUR Makro: plafon hingga Rp 20 juta dengan suku bunga maksimal 7% per tahun.
- b. KUR Ritel: plafon Rp 20 juta - Rp 500 juta dengan suku bunga 7% per tahun.
- c. KUR Linkage: plafon hingga Rp 2 milyar, sering kali melalui lembaga lain seperti koperasi.

Bank BRI Cabang Kolaka mengelola KUR di Kabupaten Kolaka dan memberikan akses pendanaan tambahan bagi pelaku usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) [3]. Bisnis nasabah akan diawasi setiap tahun oleh bank setelah mereka mendapatkan KUR. Nasabah diwajibkan membayar bunga dan pokok sesuai kesepakatan awal. Namun, ada juga kasus di mana modal KUR disalahgunakan untuk kebutuhan konsumtif, yang menghambat pertumbuhan ekonomi.

Dengan 357 UMKM di Kecamatan Tanggetada, KUR tidak selalu menjadi cara mudah untuk mendapatkan dana yang dibutuhkan. Menurut penelitian, KUR mendongkrak pendapatan UMKM. Dampak KUR terhadap peningkatan pendapatan pelaku UMKM di sektor ini menjadi hal yang ingin diteliti lebih lanjut oleh penulis.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini berpegang teguh pada metode kualitatif. Hasil survei akan disajikan dalam bentuk laporan deskriptif dengan catatan penjelasan [4], itulah sebabnya metode ini dipilih. Data set kelas satu dan dua digunakan untuk penelitian ini. Pertemuan, observasi, dan wawancara merupakan sarana

utama pengumpulan data, dengan tinjauan pustaka sebagai landasannya. Untuk reduksi data, analisis, dan penarikan kesimpulan, ringkasan Sugyono juga digunakan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi lokasi penelitian

Kecamatan Tanggetada terletak di Kabupaten Kolaka, Sulawesi Tenggara, Indonesia. Wilayah ini terdiri dari satu kelurahan, yaitu Kelurahan Anaiwoi, serta tiga belas desa, yaitu Lamedai, Lalonggolosua, Oneeha, Lamoiko, Petuhua, Palewai, Popalia, Pewisoa Jaya, Rahanggada, Puundapia, Tinggo, Tanggetada, dan Tondowolio [5].

Kecamatan Tanggetada terletak di lokasi yang strategis, tepatnya di jalur utama penghubung Kabupaten Bombana dan Kolaka, dekat dengan kawasan hutan yang produktivitasnya rendah serta perkebunan kelapa sawit milik PT. Damai Jaya Lestari.

Terletak pada dataran yang relatif datar dengan ketinggian sekitar 3 kilometer di atas permukaan laut, Kecamatan Tanggetada merupakan rumah bagi sebagian besar penduduk yang bekerja sebagai petani, pelaku UMKM, tukang kayu, buruh bangunan, nelayan, pegawai negeri, dan pegawai negeri sipil.

Rute orbit dari Kecamatan Tanggetada menuju ibu kota Kabupaten Kolaka menempuh jarak sekitar 55 km dengan waktu tempuh sekitar 1,5 jam, sedangkan rute dari ibu kota Provinsi Sulawesi Tenggara menempuh waktu sekitar 5-6 jam dengan jarak tempuh 211 km.

Temuan

Di sini kami akan mengulas demografi informan, meliputi jenis kelamin, usia, tingkat pendidikan, jenis usaha, dan jumlah pinjaman KUR yang mereka terima, sebelum menyelami tanggapan mereka terhadap pertanyaan kami tentang dampak bantuan KUR terhadap pendapatan pelaku UMKM di Kecamatan Tanggetada.

Jenis Kelamin Informan

Jenis Kelamin Informan Pelaku Usaha UMKM di Kecamatan Tanggetada ditunjukkan pada Tabel 1

Tabel 1 Informasi Pelaku UMKM

No	Jenis Kelamin	Jumlah Informan	%
1	Perempuan	19	63.33
2	Laki – Laki	11	36.67
Total		30	100

Jumlah perempuan di sektor UMKM, atau womanpreneur, terus meningkat, dengan data BPS 2022 menunjukkan bahwa mereka mengelola 64,5 persen dari total UMKM di Indonesia, sekitar 37 juta unit. Proyeksi nilai UMKM ini mencapai USD 135 miliar pada tahun 2025. Pelaku UMKM perempuan didorong oleh minat, keterampilan, dan motivasi untuk berkembang.

Dari 30 informan, 63,33% adalah perempuan. Mayoritas usaha mikro, kecil, dan menengah dijalankan oleh perempuan, biasanya sebagai pencari nafkah utama dalam keluarga. Perusahaan-perusahaan ini cenderung lebih efisien dijalankan oleh perempuan daripada laki-laki. Usaha perempuan sering kali adalah usaha sampingan untuk menambah pendapatan keluarga, terutama karena keterbatasan untuk bekerja di luar rumah.

Tingkat Pendidikan Informan

Tingkat pendidikan informan beragam, dengan mayoritas berpendidikan SMA (46,67%). Rincian pendidikan: SD (10%), SMP (23,33%), D3 (13,33%), dan S1 (6,67%). Pendidikan formal dan non-formal dianggap penting dalam menunjang kemampuan kerja (Kamala, 2023; Rahma, 2024).

Tingkat Usia Informan

Sebagian besar informan berusia produktif (41-45 tahun) dengan persentase 36,67%. Data menunjukkan bahwa usia mempengaruhi produktivitas usaha, di mana mayoritas pemilik UMKM berusia di atas 40 tahun (Fakultas Ekonomi dan Bisnis UI, 2023).

Jenis Usaha

Usaha yang umum dijalankan meliputi jual beli ikan (30%), sembako (16,67%), dan barang pecah belah (10%). Jenis usaha yang mendapat bantuan KUR di Kecamatan

Tanggetada bervariasi.

Lama Usaha

Rata-rata lama usaha informan adalah 4-6 tahun (43,33%), yang menunjukkan pengalaman signifikan dalam mengelola usaha.

Analisis KUR dan Modal

Pelaku UMKM menggunakan KUR untuk menambah modal dan memperluas usaha. Modal awal berkisar antara Rp 2.000.000 - Rp 20.000.000, meningkat setelah KUR menjadi Rp 5.000.000 - Rp 45.000.000.

Pendapatan

Sebelum menerima KUR, 66,67% informan memiliki pendapatan Rp 2.000.000 – Rp 4.000.000. Setelah mendapatkan KUR, pendapatan meningkat, dengan 36,67% informan mendapatkan Rp 2.000.000 – Rp 4.900.000. Ini menunjukkan KUR berpengaruh positif terhadap pendapatan.

Laporan Keuangan

Laporan posisi keuangan dan laba rugi Toko Perlengkapan Bangunan Ibu Jumriawati mencerminkan kinerja yang sehat dengan laba bersih Rp 85.600.000 per 31 Desember 2023.

C.Pembahasan

Rata-Rata Perbedaan Pendapatan Setelah KUR

Tabel 2 Pendapatan Setelah Menerima KUR

No	Uraian	Jumlah Pendapatan (Rp)	Rata-Rata (Rp)
1	Sebelum KUR	126,700,000	4,223,333
2	Setelah KUR	214,300,000	7,143,333
3	Selisih	87,600,000	2,920,000

Data menunjukkan bahwa pendapatan pelaku UMKM sebelum menerima KUR adalah Rp 126,700,000, dan meningkat menjadi Rp 214,300,000 setelah menerima bantuan. Rata-rata pendapatan sebelum KUR adalah Rp 4,223,333, sedangkan setelah KUR menjadi Rp 7,143,333. Selisihnya mencapai

Rp 87,600,000 dengan rata-rata selisih Rp 2,920,000.

Pengaruh KUR Terhadap Pendapatan UMKM

Penelitian ini menegaskan bahwa bantuan KUR berperan signifikan dalam meningkatkan pendapatan pelaku UMKM. Pemberian kredit yang cukup besar memungkinkan pelaku untuk mengembangkan usaha, menambah jenis barang, dan meningkatkan modal pada sektor perdagangan dan jasa.

Adanya KUR sangat berdampak positif bagi pelaku UMKM di Kecamatan Tanggetada, dengan peningkatan pendapatan sebesar 69% setelah menerima bantuan. Hal ini berkontribusi pada perluasan kios dan penambahan jenis usaha.

Peningkatan pendapatan pasca penerimaan KUR menunjukkan adanya peningkatan pendapatan UMKM di Kecamatan Tanggetada. Sesuai dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Dewi Anggraini (2013), penelitian ini menemukan bahwa pemberian modal KUR dapat meningkatkan pendapatan UMKM.

Fitria Sari (2011) juga menemukan peningkatan signifikan dalam pendapatan UMKM setelah menerima kredit, sementara Setiawina (2005) menegaskan bahwa pemberian kredit berdampak positif terhadap penghasilan usaha mikro. Temuan penelitian ini sesuai dengan teori Simorangkir (2015) yang menyatakan bahwa usaha kecil dapat meningkatkan keuntungannya dengan memperoleh kredit yang tinggi.

Pemberian KUR diharapkan menjadi motor penggerak ekonomi, dengan perhatian khusus untuk memastikan pertumbuhan UMKM. Diyakini bahwa UMKM dapat membantu mengentaskan kemiskinan dan pengangguran melalui penyerapan tenaga kerja dari masyarakat setempat.

4. KESIMPULAN

Pendapatan pelaku UMKM di Kecamatan Tanggetada, Kabupaten Kolaka, meningkat dari Rp126.700.000 sebelum menerima KUR menjadi Rp214.300.000 setelah menerima kredit, berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab V tentang Analisis Bantuan KUR dalam Peningkatan Pendapatan Pelaku UMKM. Sementara pendapatan rata-rata sebelum KUR sebesar

Rp4.223.333, meningkat menjadi Rp7.143.333 setelah KUR. Selisihnya sebesar Rp87.600.000, sedangkan kenaikan rata-ratanya sebesar Rp2.920.000.

Tujuan pelaku UMKM di Kecamatan Tanggetada dalam meminjam KUR adalah untuk menambah modal dan memperluas usaha mereka. Dengan adanya bantuan KUR, pendapatan pelaku UMKM mengalami peningkatan yang signifikan. Sebelum mendapatkan bantuan, rata-rata pendapatan mereka adalah Rp 4,223,333, tetapi setelah menerima KUR, rata-rata pendapatan meningkat menjadi Rp 7,143,333, yang menunjukkan kenaikan sekitar 69%.

5. SARAN

Penerima bantuan Kredit Usaha Rakyat (KUR) sebaiknya menggunakan bantuan ini untuk memajukan usahanya, bukan untuk perluan dari pengembangan usaha. Kredit Usaha Rakyat yang disalurkan oleh pemerintah harus benar-benar digunakan untuk penambahan modal untuk pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM).

UCAPAN TERIMA KASIH

Sebuah rasa terima kasih dan penghargaan atas segala dukungan, doa, dan restu kepada kedua Orang Tua tercinta, **Bapak Mursaling dan Ibu Yanti**, serta keluarga besar penulis yang selalu memberikan kasih sayang, doa, nasehat, serta kesabarannya yang luar biasa dalam setiap langkah hidup penulis, yang merupakan anugrah terbesar dalam hidup.. Selanjutnya penulis menyampaikan rasa terima kasih dan penghargaan yang tulus dari hati kepada **Bapak Surianto Ilham, SE., M.Acc., AK., CA**, pembimbing I. **Bapak Kartomo, S.Pd., M.Ec., Dev**, selaku pembimbing II yang dengan tulus ikhlas meluangkan waktu, tenaga dan pemikiran dalam memberikan bimbingan kepada penulis sejak awal hingga pada akhir skripsi ini.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] S. Al Farisi and M. I. Fasa, "Peran UMKM (Usaha Mikro Kecil Menengah) dalam Meningkatkan

-
- Kesejahteraan Masyarakat,” *J. Din. Ekon. Syariah*, vol. 9, no. 1, pp. 73–84, 2022.
- [2] V. Vinky, “Dampak Kredit Usaha Rakyat (KUR) Terhadap Peningkatan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) di Bank BRI KC Pinrang.” IAIN Parepare, 2023.
- [3] M. D. Ati, “Perkembangan Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah (UMKM) di Desa Embong Ijuk Sebelum dan Sesudah Menerima Modal KUR BSI Unit Kepahiang.” UIN Fatmawati Sukarno, 2021.
- [4] E. Murdiyanto, “Penelitian Kualitatif (Teori dan Aplikasi disertai contoh proposal).” Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LP2M) UPN” Veteran ..., 2020.
- [5] S. Sarmadan, M. N. Sutoyo, S. Zaid, and R. Ruslin, “Optimalisasi Pengelolaan Sampah melalui Pendekatan RuSaJU di Desa Popalia Kecamatan Tanggetada Kabupaten Kolaka Sulawesi Tenggara,” *Dharma Raflesia J. Ilm. Pengemb. dan Penerapan IPTEKS*, vol. 21, no. 2, pp. 251–267, 2023.
-

